



Peran Pusat Pembelajaran Keluarga (Puspaga) Kota Surabaya Dalam Ketahanan Keluarga

Tri Prasetyowati¹, Bagus Ananda Kurniawan², Cecilia Raisadina Maharani³

^{1,2,3} Program Studi Administrasi Publik

Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik, Universitas Bhayangkara Surabaya

Abstract

Received: 11 Desember 2023

Revised: 15 Januari 2024

Accepted: 07 Februari 2024

The increasing divorce rate in Surabaya is one of the problems that must be addressed immediately. So, there needs to be an effort to anticipate and solve problems in the family, the first step that can be done is to provide insight and education through the family development program by the Surabaya City Family Learning Center (PUSPAGA). Various services are provided by the Surabaya City Family Learning Center (PUSPAGA) as an effort to help strengthen family resilience. The purpose of this study is to describe the role of the Family Learning Center (PUSPAGA) and analyze the supporting and inhibiting factors. This type of research is descriptive qualitative with two data collection techniques, namely interviews and documentation. The results showed that the Surabaya City Family Learning Center (PUSPAGA) can provide the role of family development through strengthening the components of family resilience and the main priority program of PUSPAGA is counseling activities. The psychological resilience of a family is given more attention by PUSPAGA, because it affects the improvement of a person's skills in running his life which is then related to mental health. If the family's psychological resilience goes well, then the other components of family resilience also receive a positive impact, because the components of physical, social and psychological resilience are interrelated with each other. However, in its implementation, there are still obstacles such as the lack of enthusiasm from the community and the lack of optimal socialization of the service program.

Keywords:

role, guidance, family

(*) Corresponding Author: triprasetyowati@ubhara.ac.id

How to Cite: Prasetyowati, T., Kurniawan, B. A., & Maharani, C. R. (2024). Peran Pusat Pembelajaran Keluarga (Puspaga) Kota Surabaya Dalam Ketahanan Keluarga. <https://doi.org/10.5281/zenodo.10654497>.

INTRODUCTION

Kesejahteraan dalam suatu keluarga menjadi keinginan bagi semua orang. Akan tetapi kenyataannya untuk memanifestasikan hal tersebut bukanlah hal yang mudah, sebab dalam membangun rumah tangga tidak bisa dilakukan dengan sembarangan. Bahkan kaya ataupun miskin tidak menjadi suatu jaminan dalam memperhitungkan kesejahteraan keluarga, sebab masih terdapat banyak aspek yang menentukannya, seperti dalam aspek pendidikan, kesehatan, budaya, kemandirian keluarga dan mental spiritual serta nilai agama yang menjadi patokan dalam mewujudkan kesejahteraan keluarga.

Fenomena yang terjadi di Kota Surabaya saat ini adalah adanya peningkatan kasus perceraian, hal ini didukung oleh data dari Pengadilan Agama Surabaya. Pada tahun 2022 tepatnya di bulan Januari, angka perceraian talak atau suami mengajukan cerai sebanyak 185 kasus dan istri yang menggugat suami sebanyak 403 kasus. Sedangkan tahun 2023 bulan Januari terdapat peningkatan perceraian

suami talak istri sebanyak 205 kasus dan istri menggugat suami sebanyak 518 kasus. Kebanyakan kasus perceraian ini didominasi oleh masalah perselingkuhan dan masalah ekonomi.

Kejadian perceraian dalam rumah tangga memberikan akibat pada pola asuh dan psikologis terhadap seorang anak. Keterlibatan orang tua merupakan aspek penting dalam sebuah pendidikan, peran orang tua yaitu mengoptimalkan pertumbuhan anak sehingga nantinya anak dapat bersikap, bertindak dan bertingkah laku sebagaimana yang diharapkan dalam kelompok sosial yaitu masyarakat (Nurany et al., 2023). Pengasuhan anak dalam keluarga ialah hal penting dan sangat berpengaruh karena diperlukannya kelekatan dalam tumbuh kembang anak secara optimal. Kelekatan antara keluarga dengan anak tidak hanya karena interelasi secara fisik, namun juga secara emosional. Kasus perceraian yang meningkat ini seharusnya menjadi perhatian bersama, baik pemerintah maupun masyarakat secara luas. Dengan adanya data perceraian ini dapat digunakan menjadi jalan petunjuk untuk mencari solusi terbaik agar tercipta keluarga yang sejahtera dan tak berujung perceraian.

Permasalahan tersebut dianggap sangat penting dan mengundang perhatian untuk Pusat Pembelajaran Keluarga (PUSPAGA) Kota Surabaya yang menyediakan kebutuhan layanan bagi keluarga dan anak. PUSPAGA menjadi tempat yang mengajarkan keluarga untuk meningkatkan kualitas kehidupan dalam suatu keluarga yang dibantu oleh tenaga kerja profesi. Pusat Pembelajaran Keluarga (PUSPAGA) Kota Surabaya melaksanakannya melalui kegiatan yang dapat meningkatkan kemampuan orang tua, keluarga atau bahkan orang yang memiliki tanggung jawab terhadap anak dalam melaksanakan tanggung jawab pengasuhan dan perlindungan anak supaya terciptanya kebutuhan akan kasih sayang, kelekatan, keselamatan dan kesejahteraan yang menetap serta berkelanjutan demi kepentingan yang baik bagi anak, termasuk perlindungan dari kekerasan, eksploitasi, perlakuan salah dan juga penelantaran.

PUSPAGA menjadi salah satu unit layanan untuk keluarga yang membina dan mengajarkan orang tua untuk memiliki rasa tanggung jawab dan kewajiban mulai dari mengasuh, mendidik, melindungi anak, menumbuhkembangkan minat bakat anak, mencegah perkawinan usia anak dan membangun karakter dan nilai-nilai budi pekerti, hal ini sesuai dengan amanah Pasal 26 Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2014 tentang Perubahan Atas UU Nomor 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak.

Berdasarkan temuan data dari Pusat Pembelajaran Keluarga (PUSPAGA) Kota Surabaya pada tahun 2022 terdapat sebanyak 195 klien yang menerima layanan dari PUSPAGA Kota Surabaya (Data Puspaga 2022). Melihat dari banyaknya jumlah klien yang menerima pelayanan dari PUSPAGA Kota Surabaya, sangat disayangkan bahwa keberadaan PUSPAGA kurang dimanfaatkan dengan baik. Sementara itu, keberadaan PUSPAGA diharapkan dapat menjadi bagian dari keperluan keluarga dan diharapkan keberadaannya sebagai unit layanan bersama yang dapat melakukan koordinasi, bersinergi dan melengkapi yang telah dibentuk

oleh Kementrian atau Lembaga lain serta ditargetkan untuk memberi layanan kepada keluarga. Namun, melihat dari banyaknya jumlah klien yang menerima pelayanan dari PUSPAGA Kota Surabaya, sangat disayangkan bahwa keberadaan PUSPAGA kurang dimanfaatkan dengan baik. Hal tersebut tentunya berkaitan dengan peran PUSPAGA Kota Surabaya dan faktor-faktor yang memengaruhinya.

LITERATURE REVIEW

Penelitian Terdahulu

1. Jurnal oleh Arditya Prayogi dan M. Jauhari (2021) dengan judul Bimbingan Perkawinan Calon Pengantin: Upaya Mewujudkan Ketahanan Keluarga Nasional. Jenis penelitian studi pustaka dengan hasil pembahasan yang menunjukkan bahwa perwujudan ketahanan keluarga harus dimulai dari adanya proses pembentukan keluarga melalui pernikahan yang sah sesuai dengan ketentuan agama.
2. Jurnal oleh Inayatul Khafidhoh (2021) dengan judul Pemberdayaan Keluarga Dalam Peningkatan Ketahanan Keluarga Melalui *Structural Family Counseling*. Penelitian ini disusun dengan pendekatan *mixed methods* dengan model *concurrent Triangulation*. Hasil yang didapat adalah terjadinya peningkatan prosentase tingkat ketahanan keluarga antara sebelum diberikan *structural family counseling* dengan sesudah diberikan *structural family counseling*.
3. Jurnal oleh Ulfiah (2021) dengan judul Konseling Keluarga untuk Meningkatkan Ketahanan Keluarga. Penelitian ini dengan pendekatan studi literatur sistematis. Hasil analisis literatur sistematis menunjukkan keluarga dan ketahanan keluarga harus dilihat sebagai suatu sistem dipengaruhi banyak faktor. Peran konseling adalah untuk membantu keluarga menghadapi situasi krisis, menemukan solusi, mengeluarkan potensi terbaik, mengembangkan kemampuan bekerjasama dalam keluarga.
4. Jurnal oleh Rofi' Ramadhona Iyoeaga, Rike Anggun Artisa, Cintanya Andhita Dara Kirana (2021) dengan judul Ketahanan Nasional Berbasis Ketahanan Keluarga pada Masa Pandemic Covid-19 di Kabupaten Bandung. Pengumpulan data pada penelitian ini dijalani dengan metode wawancara dan penyebaran kuesioner kepada responden. Hasil penelitian menyatakan bahwa upaya memperbaiki dan meningkatkan ketahanan keluarga memerlukan kerjasama dan kolaborasi antar stakeholder yang terkait dengan bidangnya. Hal tersebut sesuai dengan persoalan keluarga yang bersifat multidimensi sehingga program pembangunan keluarga di Kabupaten Bandung perlu disinergikan.

Peran Pusat Pembelajaran Keluarga (PUSPAGA) Kota Surabaya dalam Ketahanan Keluarga

Peran

Peran dalam bahasa Inggris adalah role jika diartikan actor's part atau bisa juga one's task function yang mana kata peran ini diambil dari dunia teater. Biddle dan Thomas (dalam Suhardono, 2018) mengatakan bahwa dalam kehidupan sosial

nyata, membawakan peran berarti menduduki suatu posisi sosial dalam masyarakat. Hal ini berarti bahwa seorang individu harus patuh kepada skenario yang berupa norma sosial, tuntutan sosial dan juga kaidahnya. Dengan begitu dapat dipahami bahwa peran datang dari kesadaran yang tumbuh dari dalam untuk berpartisipasi atau ikut serta dalam menyumbangkan kemampuan pikiran dan fisik demi adanya kemajuan.

Konsep Keluarga

Keluarga ialah suatu institusi yang bisa terbentuk karena terciptanya sebuah ikatan dari pernikahan. Dalam kehidupan suatu keluarga terdapat pasangan suami dan istri yang di sahkan dalam suatu pernikahan. Suami dan istri hidup bersama sehidup semati, ringan sama dijinjing, berat sama dipikul, selalu rukun dan damai terhadap tekad serta cita-cita untuk mewujudkan keluarga yang bahagia lahir dan batin (Djamarah, 2014:18).

Pada saat terbentuknya suatu keluarga, maka terciptalah suatu komunitas baru juga dikarenakan adanya hubungan aliran darah yang baru terbentuk. Dalam suatu keluarga yang terdapat suami, istri dan anak akan selalu melakukan hubungan interaksi dalam kehidupan sehari-harinya, sehingga menciptakan suatu dinamika kelompok dengan berbagai macam kepentingan yang terkadang dapat memicu timbulnya suatu permasalahan dalam keluarga. Misalnya permasalahan antara suami dengan istri, masalah ayah dengan anak, masalah ibu dengan anak, masalah anak dan anak, atau bahkan masalah antara ayah, ibu dan anak.

Ketahanan Keluarga

Menurut Frankenberger (dalam Badan Pusat Statistik, 2016), Ketahanan keluarga (family strength atau family resilience) adalah kondisi ketercukupan dan konsistennya akses terhadap pendapatan dan sumber daya untuk memenuhi berbagai kebutuhan dasar antara lain: pangan, air bersih, pelayanan kesehatan, kesempatan pendidikan, perumahan, waktu untuk berpartisipasi di masyarakat dan integrasi sosial.

Ketahanan keluarga menjadi tolak ukur bagi kualitas keluarga dalam menangkal dampak negatif dari segala hal untuk mencukupi kebutuhan hidup dasar keluarga supaya tercipta suatu keluarga yang harmonis dalam meningkatkan kesejahteraan dan kebahagiaan. Kemampuan masing-masing keluarga dalam menghadapi berbagai masalah tersebut, akan membentuk seberapa besar daya tahan keluarga dalam merespon persoalan yang ada di masa depan (Ulfiyah, 2021).

Menurut Sunarti (2021) komponen ketahanan keluarga mencakup :

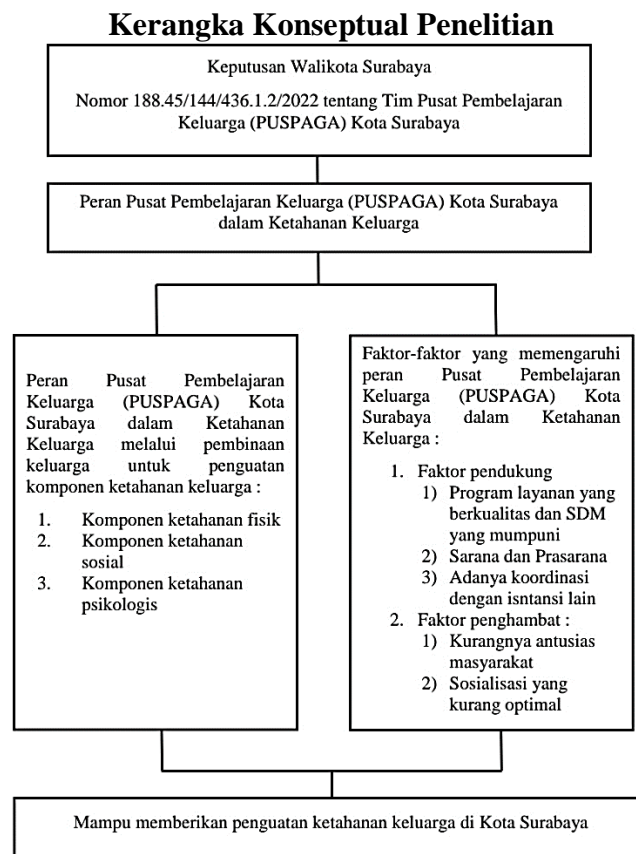
- a) Ketahanan Fisik, memiliki keterkaitan dengan kemampuan perekonomian keluarga dalam mendapatkan sumber daya ekonomi guna memenuhi kebutuhan hidup seperti kebutuhan sandang, pangan, perumahan, pendidikan dan kesehatan serta diharapkannya terhindar dari permasalahan perekonomian.
- b) Ketahanan Sosial, ialah suatu kemampuan keluarga dalam menerapkan ajaran dan nilai agama, menjaga ikatan dan komitmen, melakukan suatu komunikasi yang efektif, pembagian dan penerimaan peran yang sesuai, penetapan tujuan serta dorongan untuk menjadi pribadi yang lebih baik lagi, yang nantinya akan

menjadi sebuah kekuatan dalam menghadapi permasalahan keluarga karena memiliki hubungan sosial yang positif.

- c) Ketahanan Psikologis, merupakan suatu kemampuan dari anggota keluarga dalam mengendalikan emosinya secara positif sehingga menciptakan pribadi yang positif dan memiliki kepuasan pada terpenuhinya kebutuhan serta pencapaian tugas perkembangan keluarga.

Pembinaan Keluarga

Pembinaan ialah suatu tindakan kegiatan yang harus dilanjutkan dengan semaksimal mungkin, untuk menunjukkan adanya perbaikan dalam suatu masalah yang dimana dalam prosesnya dan hasilnya sesuai dengan apa yang diharapkan. Jadi pembinaan keluarga merupakan suatu gambaran atau model yang diterapkan untuk membina keluarga secara aktif dengan harapan menuju menjadi keluarga yang lebih baik. Pembinaan keluarga menuju keluarga yang berkualitas dan mandiri merupakan tanggung jawab keluarga sendiri, masyarakat dan negara (Samsidar, 2021)



Gambar 1. Kerangka konseptual penelitian

METHODS

Metode deskriptif kualitatif ialah metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini. Menurut Sugiyono, metode penelitian kualitatif adalah metode

penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme atau enterpretif, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi, data yang diperoleh cenderung data kualitatif, analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil openelitian kualitatif bersifat untuk memahami makna serta keunikan, mengkontruksi fenomena dan menemukan hipotesis Isi dari metode yang perlu ditulis adalah teknik pelaksanaan penelitian secara lengkap dengan kaidah etik penulisan karya tulis. Jenis penelitian, variabel penelitian dan informasi penting lainnya yang berkaitan dengan metode penelitian.

Pendekatan kualitatif melibatkan peneliti di lokasi sosial tertentu, di mana mereka melakukan wawancara dan melakukan penelitian kepustakaan. Sementara itu, yang berperan sebagai subyek penelitian dalam proses pencarian data pada pelaksanaan penelitian ini adalah masyarakat Kota Surabaya yang pernah menerima program layanan terkait ketahanan keluarga oleh Pusat Pembelajaran Keluarga (PUSPAGA) Kota Surabaya.

RESULTS & DISCUSSION

Pusat Pembelajaran Keluarga (PUSPAGA) Kota Surabaya juga berperan penting dalam peningkatan ketahanan keluarga yang sesuai dengan Undang-Undang Nomor 52 Tahun 2009 tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga menyatakan bahwa upaya peningkatan ketahanan dan kesejahteraan keluarga perlu dipertimbangkan untuk mewujudkan pertumbuhan penduduk yang seimbang dan keluarga berkualitas. Pola ketahanan keluarga menunjukkan kemampuan keluarga dalam melakukan pengasuhan pada anak, pembimbingan remaja dan pelayanan pada keluarga. Di sinilah peran penting Pusat Pembelajaran Keluarga (PUSPAGA) Kota Surabaya ditunjukkan

Pusat Pembelajaran Keluarga (PUSPAGA) Kota Surabaya memiliki peran untuk memberikan pembinaan ketahanan keluarga dengan mengedepankan peran dan kepedulian orang tua untuk mewujudkan kesejahteraan dalam rumah tangga, sehingga diharapkan terciptanya keluarga yang berketahanan tinggi. Pusat Pembelajaran Keluarga (PUSPAGA) Kota Surabaya dapat membantu meningkatkan kapasitas orang tua dan keluarga menjalankan tugas dan tanggung jawabnya untuk mengasuh dan melindungi anak, menjauhkan dari penelantaran anak dan memberikan kebutuhan akan kasih sayang, kelekatan dan juga keselamatan. Kaitannya dengan ketahanan keluarga, Pusat Pembelajaran Keluarga (PUSPAGA) Kota Surabaya dalam menjalankan perannya untuk melakukan pembinaan keluarga dilaksanakan berdasarkan komponen ketahanan keluarga, yaitu ketahanan fisik, ketahanan sosial dan ketahanan psikologis.

Komponen Ketahanan Fisik

Ketahanan fisik dalam keluarga merupakan salah satu pemenuhan sumber daya fisik yang menangani dan juga melakukan adaptasi mengenai masalah yang kaitannya dengan perekonomian dan kegiatan dalam rumah tangga yang bersifat fisik serta kemampuan untuk memenuhi kebutuhan dasar dalam keluarga. Hal

tersebut sejalan dengan apa yang dijelaskan oleh Sunarti (dalam Musfiroh, 2019) yang mana ketahanan keluarga memberikan gambaran kecukupan dan keberlanjutan akses terhadap pendapatan dan sumber daya untuk memenuhi kebutuhan dasar termasuk kecukupan akses terhadap pangan, air bersih, pelayanan kesehatan, kesempatan pendidikan, perumahan, waktu untuk berpartisipasi di masyarakat, dan integritas sosial.

Sehubungan dengan hal tersebut, Pusat Pembelajaran Keluarga (PUSPAGA) Kota Surabaya sebagai unit layanan keluarga yang berperan dalam pembinaan keluarga untuk mencapai ketahanan keluarga mewujudkan peran pembinaannya melalui program layanan yang terencana. Sesuai dengan pernyataan yang diberikan oleh Ibu Iswati selaku Ketua Pusat Pembelajaran Keluarga (PUSPAGA) Kota Surabaya, yaitu: "...bahwa kita PUSPAGA membantu Pemkot dalam hal urusan ketahanan keluarga, nah PUSPAGA berikan fasilitas terbaik baik untuk keluarga dan anak karena tugas dan fungsi PUSPAGA itu membantu meningkatkan kemampuan keluarga dalam hal pengasuhan dan melindungi anak dalam hal edukasi serta menciptakan rujukan untuk pengasuhan, pendidikan, kesehatan, perlindungan untuk anak dan orang tua supaya anak dapat tumbuh kembang secara baik yang dilakukan melalui pembinaan keluarga. Yang paling umum itu ya masyarakat masih melihat tugas perempuan sebagai ibu rumah tangga ya mbak, walaupun si ibu turut bekerja, nah itukan masuk fungsi ekonomi dalam keluarga ya. Terus adalagi terkait kesehatan reproduksi, kesehatan anak, pencegahan stunting itu kita edukasikan. Ya, sebagai orang tua itu kita harus memerhatikan ketahanan keluarga kita lah intinya" (Hasil wawancara 3 Juli 2023)

Menurut penjelasan dari Ibu Iswati diatas, Pusat Pembelajaran Keluarga (PUSPAGA) Kota Surabaya telah menjalankan perannya melalui program yang terencana dan sesuai dengan visi dan misinya. Keberadaan Pusat Pembelajaran Keluarga (PUSPAGA) Kota Surabaya diharapkan bisa membantu memberi dampak yang positif bagi ketahanan fisik keluarga, misal tidak ada kasus pernikahan dini, tidak adanya kekerasan pada anak, pencegahan dan penanganan pekerja dibawah umur, adanya akta kelahiran bagi setiap anak, terjaganya asupan gizi keluarga, melakukan pengecekan kesehatan pada anak secara periodik, mencegah anak merokok, memberikan pendidikan kepada anak setinggi mungkin serta memastikan anak berkegiatan yang positif ketika berada diluar jam sekolah.

Untuk membantu mengurangi terjadinya pernikahan dini, salah satu kegiatan yang dilakukan oleh Pusat Pembelajaran Keluarga (PUSPAGA) Kota Surabaya adalah dengan memberikan pembinaan melalui Kelas Pranikah untuk membekali pengetahuan, keterampilan dan kemampuan bagi remaja usia pranikah, sehingga memiliki pemahaman dan kematangan terkait kehidupan berumah tangga.

Sejalan dengan pernyataan tersebut, berikut ini merupakan jawaban dari Ibu Diah Novita A.Md. terkait materi-materi yang pernah dibahas dalam kelas pranikah di Pusat Pembelajaran Keluarga (PUSPAGA) Kota Surabaya : "Untuk materinya ya pastinya berisikan apa saja yang harus diperhatikan sebelum menikah dan setelah menikah kayak bagaimana cara mengatur keuangan, menjelaskan materi tentang

kesehatan reproduksi, ada tentang perencanaan keluarga terus bagaimana cara menjaga komitmen” (Hasil wawancara 3 Juli 2023)

Pusat Pembelajaran Keluarga (PUSPAGA) Kota Surabaya memberikan pemahaman mengenai kemandirian ekonomi dengan harapan kedepannya peserta kelas pranikah dapat menerapkan ilmu tersebut sehingga tidak bergantung pada orang lain dalam pemenuhan kebutuhan hidup yang berkaitan dengan finansial. Dengan begitu maka dapat dikatakan bahwa Pusat Pembelajaran Keluarga (PUSPAGA) Kota Surabaya membantu dalam hal ketahanan fisik keluarga dengan memberikan pembinaan melalui edukasi tentang kemampuan untuk bertanggung jawab atas kebutuhan finansial hidup seseorang.

Pusat Pembelajaran Keluarga (PUSPAGA) Kota Surabaya juga memberikan pembinaan melalui edukasi kesehatan reproduksi karena kesehatan adalah hal yang paling penting terlebih lagi dimasa kini marak terjadi persoalan kesehatan reproduksi seperti tingginya angka kematian ibu dan bayi ataupun balita, masalah kehamilan dan persalinan, penyakit menular seksual dan penyakit reproduksi lainnya. Pembinaan terkait kesehatan ini tidak hanya diberikan dalam kelas pranikah saja, namun Pusat Pembelajaran Keluarga (PUSPAGA) Kota Surabaya juga membahasnya dalam kelas catin yang ditujukan kepada pasangan yang akan melangsungkan pernikahan.

Kehidupan pernikahan yang bahagia dan mempunyai keturunan yang sehat cerdas adalah dambaan setiap orang, maka dari itu Pemerintah Kota Surabaya menginstruksikan bahwa calon pengantin sebelum melaksanakan pernikahan wajib memiliki kesehatan lahir batin yang baik, memahami program Keluarga Berencana, memiliki kemampuan dan bertanggung jawab untuk mengasuh anak. Begitu pentingnya kesiapan dalam ketahanan keluarga, maka setiap calon pengantin diwajibkan mengikuti kelas catin ketika mengurus pendaftaran pernikahan. Ketika ditanya mengenai materi kelas catin, Ibu Diah menjawab : “Dalam kelas catin, materinya ya mengenai bagaimana cara membangun landasan spiritual dalam pernikahan, kemudian dalam aspek psikologi dijelaskan mengenai bagaimana cara mempersiapkan pernikahan, nah untuk kesehatan ada juga lebih ditekankan pada kesehatan reproduksi ya pastinya dan stunting juga itu sangat penting, kemudian juga diajarkan terkait bagaimana cara manajemen keuangan yang baik” (Hasil wawancara 3 Juli 2023)

Berdasarkan pernyataan diatas dikatakan bahwa peran Pusat Pembelajaran Keluarga (PUSPAGA) Kota Surabaya dalam ketahanan keluarga khususnya pada ketahanan fisik yaitu memberikan pembinaan melalui kegiatan edukasi sebagai bentuk pencegahan pada hal-hal yang tidak diinginkan dalam berumah tangga.

Komponen Ketahanan Sosial

Terkait ketahanan sosial, Pusat Pembelajaran Keluarga (PUSPAGA) Kota Surabaya menyediakan pembinaan kepada orang tua melalui kelas parenting. Pembinaan keluarga melalui kelas parenting merupakan hal yang sangat dibutuhkan oleh keluarga dimasa kini, sama dengan yang dikatakan oleh Ibu Diah Novita A. Md. :

“Kelas parenting itu sebagai upaya pembinaan keluarga melalui edukasi yang bisa memberikan penguatan ketahanan keluarga, yang disini fokusnya mulai dari bagaimana sih pola asuh pada anak yang tepat itu.” (Hasil wawancara 3 Juli 2023)

Pernyataan tersebut sejalan dengan adanya pemahaman bahwa keluarga adalah tempatnya sosialisasi pertama bagi seorang anak dan keluarga pula yang menerapkan nilai moral, keagamaan serta sosial. Oleh karena itu, penguatan ketahanan keluarga dalam komponen ketahanan sosial dapat diawali dengan adanya penerapan pola asuh yang tepat.

Komunikasi dalam suatu keluarga dianggap sebagai hal penting karena dapat mendekatkan ikatan personal antara orang tua dan anak yang juga berpengaruh pada proses perkembangan emosi. Melalui orang tua, seorang anak bisa menerima, meniru dan melakukan sesuatu yang dilihatnya. Sejalan dengan yang jelaskan oleh Deddy Mulyana (dalam Rahmah, 2018) bahwa tanpa melibatkan diri dalam komunikasi seseorang tidak akan mengetahui bagaimana makan, minum, berbicara sebagai manusia dan memperlakukan manusia lain secara beradab, karena cara-cara berperilaku harus dipelajari lewat pengasuhan keluarga dan pergaulan dengan orang lain yang intinya adalah komunikasi, bahkan lebih jauh menurut beliau bahwa orang yang tidak pernah berkomunikasi dengan manusia dapat dipastikan akan tersesat, karena ia tidak berkesempatan untuk menata dirinya dalam suatu lingkungan sosial. Kemudian Ibu Iswati S.Psi. ketika diwawancarai menjelaskan bahwa : “Dengan adanya kelas parenting diharapkan dapat meningkatkan kesadaran orang tua kalau mengasuh anak itu tidak bisa sembarangan dan itu diperlukan pengetahuan yang cukup. Karena kan pengasuhan anak itu hal yang utama ya dalam pembentukan karakter seorang anak. Makanya di PUSPAGA juga ada kelas parenting yang bisa membantu meningkatkan pengetahuan dan keterampilan orang tua dalam mengasuh anaknya” (Hasil wawancara 3 Juli 2023)

Kelas parenting di Pusat Pembelajaran Keluarga (PUSPAGA) Kota Surabaya membantu mempersiapkan orang tua untuk lebih bertanggung jawab mengasuh anak dan membangun pengetahuan sebelum memasuki perkembangan dunia misalnya seperti dunia orang dewasa, bahasa, adat istiadat dan kebudayaan. Mengajarkan bagaimana anak harus menjalin komunikasi yang baik dan menjalin keterikatan dengan masyarakat yang nantinya juga akan berpengaruh terhadap dukungan sosial dari masyarakat. Keterikatan dengan masyarakat dibangun dengan adanya interaksi dan komunikasi, sedangkan jika suatu keluarga tidak dapat membangun keterikatan dengan masyarakat berarti ketahanan sosial dalam keluarga tersebut kurang baik.

Mengenai materi yang diberikan pada saat kelas parenting, berikut ini dijelaskan oleh Bapak Agung Yuono S.Psi. : “Materinya macem-macam sih ya kalau dari pengasuhan kan memang luas sekali ilmunya, karena setiap orang itu cara mengasuhnya pasti berbeda beda. Tapi ya materinya tuh nggak jauh jauh dari seputar tentang komunikasi itu. Misalnya nih kayak peran orang tua dalam menggali potensi anak, kekompakan ayah dan ibu kunci kesuksesan anak, kiat-kiat parenting, cara membangun komunikasi yang baik, terus kiat-kiat orang tua ketika

mengetahui anaknya menjadi korban bully, ya seputaran itu lah untuk parenting umumnya” (Hasil wawancara 3 Juli 2023)

Selain itu, Pusat Pembelajaran Keluarga (PUSPAGA) Kota Surabaya juga menyediakan pembinaan kelas parenting kepada orang tua yang memiliki Anak Berkebutuhan Khusus (ABK), berikut penjelasan dari Ibu Iswati S.Psi. : “Ada kelas parenting umum dan ada juga kelas parenting ABK mbak, PUSPAGA Surabaya mengadakan Kelas Parenting ABK tujuannya untuk memfasilitasi keluarga untuk belajar untuk pemenuhan hak anak dan memungkinkan orang tua untuk menggali potensi ABK supaya tumbuh kembangnya optimal sehingga menuju keluarga bahagia dan harmonis” (Hasil wawancara 3 Juli 2023)

Untuk materi yang dijelaskan dalam kelas parenting ABK, dijelaskan oleh Bapak Agung Yuono S.Psi. : “Nah kalau yang kelas parenting ABK itu materinya kayak tentang membantu orang tua untuk mengenal, menangani dan menyiapkan masa depan ABK itu seperti apa, terus mengenal kesulitan belajar pada anak, mencegah ABK dari tindak kekerasan, optimalisasi potensi ABK melalui peran orang tuanya, kemudian bagaimana cara pendampingan dan pengembangan ABK remaja, cara membantu ABK berperilaku adaptif, mandiri dan produktif yaa dalam seputaran pengembangan ABK.” (Hasil wawancara 3 Juli 2023)

Dari kelas parenting ABK tersebut intinya Pusat Pembelajaran Keluarga (PUSPAGA) Kota Surabaya membantu membina orang tua untuk dapat memahami karakter ABK dan mengenalkan pola asuh yang efektif sehingga dapat lebih memahami ABK. Layanan kelas parenting di Pusat Pembelajaran Keluarga (PUSPAGA) Kota Surabaya dilaksanakan dengan baik, antara pemateri dengan orang tua saling berbagi pengalaman serta pengetahuan mengenai pola asuh yang mereka lakukan, sehingga kegiatan dapat menambah wawasan bagi peserta kelas parenting

Komponen Ketahanan Psikologis

Bentuk pembinaan dari Pusat Pembelajaran Keluarga (PUSPAGA) Kota Surabaya dalam ketahanan psikologis telah diwujudkan melalui kegiatan konseling. Pusat Pembelajaran Keluarga (PUSPAGA) Kota Surabaya memberikan fasilitas pembinaan keluarga melalui kegiatan konseling yang diselenggarakan secara gratis.

Konsentrasi pusat konseling ini secara umum memang keluarga, juga perempuan dalam rumah tangga. Dengan asumsi, apabila keluarga dalam kondisi baik, dan perempuan di rumah tangga tidak mengalami tekanan mental, anak dan remaja di dalam keluarga itu pasti mendapat perhatian yang baik. Kemudian, Bapak Agung Yuono S.Psi. memberikan penjelasan mengenai tanda seseorang membutuhkan bantuan penyelesaian masalah melalui konseling : “Keluarga dikatakan perlu konseling itu jika mengalami masalah yang berat, kemudian merasa kesulitan untuk menyelesaikan masalah dalam keluarga, kebingungan tidak tau harus melakukan apa, kondisi yang seperti ini kalau terus-terusan dibiarkan nantinya malah memicu timbulnya depresi, atau bisa jadi juga nih misal punya masalah terus salah mengambil langkah yang akhirnya malah membahayakan diri sendiri atau orang lain nah itu baiknya kalau punya masalah ya segera diselesaikan.

Kalau kesulitan, datang konseling ke PUSPAGA saja, pasti dibantu kok.” (Hasil wawancara 3 Juli 2023)

Konseling di Pusat Pembelajaran Keluarga (PUSPAGA) Kota Surabaya dianggap mampu memberi pengaruh baik bagi ketahanan psikologis keluarga karena tenaga profesi yang berada di Pusat Pembelajaran Keluarga (PUSPAGA) Kota Surabaya merupakan orang-orang terlatih dan berpengalaman dalam bidangnya. Dalam pelaksanaan konseling, Pusat Pembelajaran Keluarga (PUSPAGA) Kota Surabaya dibantu oleh tenaga profesi psikolog dan konselor atau minimal pelayanan konseling dijalankan oleh sarjana dengan latar pendidikan yang berkaitan dengan keluarga seperti Sarjana Psikologi, Sarjana Pendidikan, Sarjana Kesejahteraan Sosial, Sarjana Bimbingan Konseling, dan lain sebagainya yang sebelumnya telah terlatih. Seperti yang dikatakan oleh Ibu Iswati S. Psi. : “ Kalau konsultasi konseling itu kita sediakan konselor yang tentunya sudah sesuai dengan persyaratan tenaga profesi yang ada di PUSPAGA” (Hasil wawancara 3 Juli 2023) Pernyataan dari Ibu Iswati S. Psi. yang mengatakan bahwa tenaga profesi yang ada di Pusat Pembelajaran Keluarga (PUSPAGA) Kota Surabaya memiliki keterkaitan dengan syarat tenaga profesi yang berdasarkan oleh Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 27 Tahun 2008 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Konselor yang meliputi kompetensi akademik dan kompetensi profesional konselor, diketahui bahwa seorang tenaga konselor sebagai pelaksana dalam layanan konseling harus menyelesaikan pendidikan strata satu (S-1) program studi Bimbingan dan Konseling dan program Pendidikan Profesi Konselor (PPK) yang terakreditasi (Permendiknas, 2008).

Dengan dibekali ketahanan psikologis yang baik, maka keluarga akan memiliki kemampuan untuk melawan permasalahan yang ada di rumah tangga dan apapun yang akan terjadi dalam rumah tangga akan direspon dengan positif. kemudian masalah yang ada dalam rumah tangga bisa dikelola dengan kemampuan untuk mengatur emosi yang baik dan menghindari untuk menyalahkan orang lain. Pusat Pembelajaran Keluarga (PUSPAGA) Kota Surabaya memberikan layanan konseling yang berlandaskan pada prinsip non diskriminasi, responsive gender, memerjuangkan hak pada anak serta pembinaan keluarga sejahtera. Selain itu, Pusat Pembelajaran Keluarga (PUSPAGA) Kota Surabaya juga memberikan konseling untuk membantu korban kekerasan dalam rumah tangga serta korban perundungan agar dapat menjalani kehidupan seperti sediakala. Dengan begitu dapat diakui bahwa Pusat Pembelajaran Keluarga (PUSPAGA) Kota Surabaya berupaya untuk menjawab kebutuhan psikologis dari anak dan keluarga dimasa kini.

Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Pusat Pembelajaran Keluarga (PUSPAGA) Kota Surabaya dalam Ketahanan Keluarga

Faktor Pendukung

Program Layanan yang Berkualitas dan SDM yang mumpuni

Adapun faktor pendukung yang disebutkan oleh perwakilan dari Pusat Pembelajaran Keluarga (PUSPAGA) Kota Surabaya yaitu adanya program layanan yang berkualitas didukung dengan fasilitas dan SDM yang mumpuni, seperti halnya

yang dikatakan oleh Ibu Iswati S.Psi. selaku Ketua Pusat Pembelajaran Keluarga (PUSPAGA) Kota Surabaya: “Yang jadi faktor pendukung dalam meningkatkan ketahanan keluarga itu ya adanya berbagai macam program dan layanan yang tersedia di PUSPAGA yang memfasilitasi peningkatan ketahanan itu, mulai dari pelayanan pembelajaran yang seperti bimbingan itu kelas catin, kelas parenting, konseling dan layanan lainnya itu kan PUSPAGA mewadahi dan membantu warga Surabaya untuk meningkatkan ketahanan keluarga. Apalagi PUSPAGA juga dibantu dengan instansi lain, didukung pula dengan fasilitas yang baik dan tempat yang nyaman supaya kalau misal ada klien datang itu bisa merasa nyaman kalau mau konsultasi atau konseling mbak. Oh iya, satu lagi, didukung dengan adanya SDM yang sesuai dengan jobdesknya mbak” (Hasil wawancara 3 Juli 2023)

Konselor yang berada di Pusat Pembelajaran Keluarga (PUSPAGA) Kota Surabaya memiliki latar belakang profesi seperti psikolog, pekerja sosial, atau bimbingan konseling profesi. Namun bisa juga berasal dari lulusan strata 1 (S1) di bidang yang memiliki kaitan dengan pengasuhan atau pendidikan keluarga yang sebelumnya sudah dibekali pengetahuan dan diberikan pelatihan terkait Konvensi Hak Anak serta mengikuti pelatihan layanan konseling PUSPAGA. Hal tersebut sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 27 Tahun 2008 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Konselor yang meliputi kompetensi akademik dan kompetensi profesional konselor, diketahui bahwa seorang tenaga konselor sebagai pelaksana dalam layanan konseling harus menyelesaikan pendidikan strata satu (S-1) program studi Bimbingan dan Konseling dan program Pendidikan Profesi Konselor (PPK) yang terakreditasi.

Sarana dan Prasarana yang Menunjang Keberhasilan Pelayanan

Sejalan dengan apa yang telah disampaikan oleh informan, fasilitas juga menjadi salah satu faktor penting dalam keberhasilan program pelayanan di Pusat Pembelajaran Keluarga (PUSPAGA) Kota Surabaya. Fasilitas di Pusat Pembelajaran Keluarga (PUSPAGA) Kota Surabaya memiliki kelengkapan sehingga sangat membantu dalam pelaksanaan konsultasi atau konseling keluarga. Tempat pelayanan tertata rapi dan bersih. Beberapa fasilitas yang terdapat di Pusat Pembelajaran Keluarga (PUSPAGA) Kota Surabaya seperti ruang bermain, perpustakaan mini, ruang konseling, ruang rapat dan tersedia juga ruang ABK.

Dengan adanya fasilitas yang baik akan menjadikan klien merasa nyaman sehingga mempermudah klien untuk merasa terbuka dan bebas untuk menceritakan masalahnya, sebab hal ini didukung oleh suasana tempat pelayanan yang aman sehingga klien akan lebih memiliki kepercayaan kepada psikolog untuk membantu permasalahan yang dihadapi. Adanya fasilitas yang memadai ini tentunya juga berkat dukungan dari Pemerintah Kota Surabaya dan koordinasi dengan instansi lainnya

Adanya Koordinasi dengan instansi lain

Koordinasi dengan Pemerintah Kota Surabaya dan instansi lain yang berkaitan dalam mencapai keberhasilan peningkatan ketahanan keluarga merupakan hal yang

sangat diperlukan, juga sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas pelayanan kepada masyarakat Kota Surabaya. Koordinasi dengan Pemerintah Kota Surabaya dan instansi lain yang berkaitan dalam mencapai keberhasilan peningkatan ketahanan keluarga merupakan hal yang sangat diperlukan, juga sebagai upaya dalam membantu meningkatkan kualitas pelayanan pada masyarakat Kota Surabaya. Untuk mencapai tujuan peningkatan ketahanan keluarga PUSPAGA Kota Surabaya, sangat penting untuk berkolaborasi dengan Pemerintah Kota dan lembaga lain. Tanpa koordinasi yang baik, hasil yang diharapkan akan sulit dicapai.

Faktor Penghambat

Kurangnya Antusias Masyarakat

Salah satu faktor yang menjadi penghambat dalam pelaksanaannya adalah kurangnya antusiasme dari masyarakat untuk mengikuti program layanan Pusat Pembelajaran Keluarga (PUSPAGA) Kota Surabaya. Hal ini tentu menjadi hambatan tersendiri dalam melakukan peningkatan ketahanan keluarga, karena untuk melaksanakannya pihak Pusat Pembelajaran Keluarga (PUSPAGA) Kota Surabaya harus mengetahui permasalahan setiap anggota keluarga tersebut untuk menentukan langkah apa yang akan diambil terhadap klien.

Sosialisasi yang Kurang Optimal

Hambatan lain yang disebutkan oleh informan berkaitan dengan penyebaran target Pusat Pembelajaran Keluarga (PUSPAGA) Kota Surabaya yang kurang merata. Dari informasi yang dibagikan, dapat dikatakan bahwa perlu adanya sosialisasi yang merata agar setiap keluarga bisa menjadi keluarga yang harmonis. Pelayanan Pusat Pembelajaran Keluarga (PUSPAGA) Kota Surabaya tidak membatasi umur berapa pun untuk mengikuti program layanan konsultasi dan konseling, hanya saja pemerataan dan kegiatan promosinya yang belum optimal.

CONCLUSION

Peran yang dilakukan oleh Pusat Pembelajaran Keluarga (PUSPAGA) Kota Surabaya dalam ketahanan keluarga telah dilaksanakan dengan baik yaitu melakukan pembinaan keluarga untuk penguatan komponen ketahanan keluarga. Peran pusat Pembelajaran Keluarga (PUSPAGA) Kota Surabaya dalam pembinaan keluarga melalui ketahanan fisik diwujudkan melalui kegiatan kelas pranikah dan kelas catin untuk mengedukasi remaja usia pranikah dan calon pengantin sebagai bekal menuju keluarga yang harmonis. Peran pusat Pembelajaran Keluarga (PUSPAGA) Kota Surabaya dalam pembinaan keluarga melalui ketahanan sosial memiliki keterkaitan dengan komunikasi yang efektif dalam keluarga, penerapan nilai-nilai dalam lingkup kemasyarakatan dilaksanakan melalui kegiatan parenting sebagai salah satu cara untuk memberikan pembinaan kepada orang tua mengenai cara berkomunikasi yang efektif dengan anak, sehingga terciptanya kelekatan antara orang tua dan anak. Peran pusat Pembelajaran Keluarga (PUSPAGA) Kota Surabaya dalam pembinaan keluarga melalui ketahanan psikologis diwujudkan melalui kegiatan konseling sebagai upaya untuk membantu anggota keluarga memecahkan masalah komunikasi dalam sistem keluarga sehingga harapannya

didapati keluarga yang harmonis. Kemudian yang menjadi faktor pendukung PUSPAGA Kota Surabaya dalam ketahanan keluarga adalah Program layanan yang berkualitas dan SDM yang mumpuni, Sarana dan Prasarana, serta adanya koordinasi dengan instansi lainnya. Sedangkan yang menjadi penghambatnya adalah kurangnya antusias dari masyarakat dan sosialisasi yang kurang optimal.

SUGGESTIONS

Hasil penelitian di atas menunjukkan peran Pusat Pembelajaran Keluarga (PUSPAGA) Kota Surabaya dalam Ketahanan Keluarga. Peneliti dapat membuat rekomendasi ini untuk digunakan oleh pihak yang bertanggung jawab untuk meningkatkan ketahanan keluarga.:

1. Melibatkan media massa dalam proses sosialisasi layanan PUSPAGA, mengingat masih adanya keluarga yang memerlukan informasi terkait pelayanan PUSPAGA. Begitu juga, pengelola PUSPAGA harus terus mempromosikan layanannya di media sosial. PUSPAGA harus tetap dekat dengan masyarakat demi kepentingan anak dan keluarga Indonesia.
2. Perlu adanya pemanfaatan secara optimal dari PUSPAGA Balai RW dalam mensosialisasikan keberadaan dan peran dari Pusat Pembelajaran Keluarga (PUSPAGA) Kota Surabaya.
3. Perlu adanya peningkatan peran serta Ayah guna membantu penguatan ketahanan keluarga melalui program yang tersedia di Pusat Pembelajaran Keluarga (PUSPAGA) Kota Surabaya

REFERENCES

Artisa, R. A., & Kirana, C. A. D. (2021). Ketahanan Nasional Berbasis Ketahanan Keluarga Pada Masa Pandemic Covid-19 Di Kabupaten Bandung. *Journal Civics and Social Studies*, 5(2), 276-290.

Badan Pusat Statistik. (2016). *Pembangunan Ketahanan Keluarga 2016*. Jakarta Pusat: Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak.

Djamarah, S. B. (2014). *Pola Asuh Orang Tua dan Komunikasi dalam Keluarga : Upaya Membangun Citra Membentuk Pribadi Anak*. PT. RINEKA CIPTA.

<https://jatim.idntimes.com/news/jatim/khusnul-hasana/surabaya-punya-puspaga-keluarga-bisa-curhat-sepuasnya>

<https://jatim.inews.id/video/angka-perceraian-di-pengadilan-agama-surabaya-naik-didominasi-kasus-perselingkuhan>

<https://www.suarasurabaya.net/kelanakota/2023/dp3appkb-curhat-masalah-keluarga-jangan-di-medsos-di-puspaga-surabaya-aja/>

Keputusan Walikota Surabaya Nomor 188.45/144/436.1.2/2022 tentang. Tim Pusat Pembelajaran Keluarga (PUSPAGA) Kota Surabaya.

Khafidhoh, I. (2021). Pemberdayaan Keluarga Dalam Peningkatan Ketahanan Keluarga Melalui Structural Family Counseling. *Community Development : Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam*, 5(1), 21.

- Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak. (2021). *Pedoman Standar Pusat Pembelajaran Keluarga (PUSPAGA)*
- Nurany, F., Prasetijowati, T., & Pitajeng, L. A. (2023). Pola Komunikasi Organisasi Untuk Meningkatkan Kesadaran Orangtua Terhadap Pentingnya Pendidikan Anak Usia Dini. 9(01), 77–86.
- Rahmah, S. (2018). Pola Komunikasi Keluarga dalam Pembentukan Kepribadian Anak St. Rahmah UIN Antasari Banjarmasin. *Jurnal Alhadharah*, 17(33), 13–31.
- Silalahi, Karlinawati., & Eko A. Meinarno. 2010. *Keluarga Indonesia*. PT. Raja Grafindo Persada
- Sugiyono, 2020. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sunarti, E. (2021). *Modul Ketahanan Keluarga*. PT. Penerbit IPB Press.
- Suhardono, Edy. 2018. *Teori Peran (Konsep, Derivasi dan Implikasinya)*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama
- Ulfiah, U. (2021). *Konseling Keluarga untuk Meningkatkan Ketahanan Keluarga*. *Psymphatic : Jurnal Ilmiah Psikologi*, 8(1), 69–86. <https://doi.org/10.15575/psy.v8i1.12839>
- Undang Undang Nomor 52 Tahun 2009 tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga.
- Undang-Undang No. 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah terkait sub urusan Kualitas Keluarga,